

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Kota Padang Menggunakan Metode Analisis Regresi Berganda

Muhammad Rizieq

¹ Departemen Matematika, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received August 14, 2025

Revised August 27, 2025

Accepted October 02, 2025

Keywords:

Multiple Linear Regression

Prediction

Drugs

Kata Kunci:

Analisis Regresi Linear

Prediksi

Narkoba

ABSTRACT

Drugs are substances or drugs derived from plants or non-plants, both synthetic and semi-synthetic, which can cause changes in consciousness, reduce or eliminate pain, and cause dependence. Drug abuse is use that is not in accordance with medical or research purposes, and is carried out without rules or correct dosages, resulting in physical, social, and psychological disorders. This study aims to determine the factors that influence the amount of drug abuse consumption in the community in Padang City. The method used is multiple linear regression analysis with secondary data. The results of the study indicate that the factor that significantly influences the amount of drug consumption is the duration of use.

ABSTRAK

Narkoba ialah zat ataupun obat yang berasal dari tumbuhan ataupun non-tumbuhan, baik sintetis ataupun semi-sintetis, yang mampu menimbulkan perubahan kesadaran, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri, dan menyebabkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan yang tidak sesuai tujuan medis ataupun riset, serta dilakukan tanpa aturan maupun dosis yang sesuai sehingga menimbulkan gangguan fisik, sosial, dan kejiwaan. Riset ini mempunyai tujuan guna menyelidiki sejumlah aspek yang memberi dampak pada total konsumsi penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kota Padang. Metode yang dipakai yakni analisis regresi linear berganda dengan data sekunder. Hasil riset membuktikan faktor yang memengaruhi dengan signifikan terhadap jumlah konsumsi narkoba adalah lama pemakaian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Muhammad Rizieq

Departemen Matematika, Universitas Negeri Padang

Email: muhammadrizieq80@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang harus segera diatasi oleh setiap pihak di Indonesia. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab semua kalangan baik masyarakat maupun negara. Menurut undang-undang RI nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba Bab I pasal I, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun

semisintesis yang mampu mengakibatkan pengurangan ataupun berubahnya kesadaran, kehilangan rasa, menurunkan hingga menghilangkan rasa nyeri serta mampu mengakibatkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba yaitu pemakaian narkoba yang bukan dengan tujuan pengobatan serta riset, dan dipakai tanpa menaati aturan ataupun dosis yang sesuai, alhasil mampu mengakibatkan terganggunya kesehatan fisik, gangguan sosial serta gangguan kejiwaannya[1].

Secara umum penyebab penyalahgunaan narkoba sangat kompleks baik dari segi penyebab maupun pengobatannya. Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba yakni faktor individu, faktor lingkungan dan faktor tersedianya narkotika [2]. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada remaja diberi pengaruh melalui beragam aspek, yakni aspek individu, keluarga, pendidikan, teman sebaya, serta lingkungan, yang secara signifikan berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan narkoba [3]. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, namun sekaligus menghadirkan perbedaan. Jika penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor penyebab perilaku penyalahgunaan narkoba secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada jumlah konsumsi narkoba yang digunakan oleh masyarakat di Kota Padang.

Penyalahgunaan narkoba dapat digolongkan sebagai masalah kesehatan kronis karena menimbulkan dampak jangka panjang bagi penggunanya. Penggunaan narkoba, terutama lewat jarum suntik yang tidak steril, menaikkan risiko penularan penyakit berbahaya seperti halnya HIV dan hepatitis yang bersifat fatal [4]. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga menimbulkan kerugian sosial dan ekonomi yang sangat besar, baik untuk individu, keluarga, masyarakat, ataupun negara. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkotika digolongkan atas dua bagian, yakni aspek internal dengan aspek eksternal.

1. Aspek internal memiliki peran penting guna mendorong seseorang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkotika. Bagian dari aspek yang berpengaruh yakni umur, di mana remaja dan generasi muda cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan serta kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bahaya narkotika [5]. Selain itu, lama pemakaian juga turut menentukan. Semakin lama seseorang menggunakan narkoba, semakin tinggi kemungkinan terjadinya peningkatan dosis dan frekuensi penggunaan akibat munculnya toleransi tubuh, yakni kondisi ketika efek zat berkurang seiring waktu sehingga pengguna memerlukan dosis yang lebih tinggi supaya mendapatkan pengaruh yang serupa [6]. Faktor lainnya adalah pendidikan, yang berperan penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika karena dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap remaja agar lebih waspada terhadap bahaya narkotika [7].
2. Aspek eksternal yaitu pergaulan, merupakan pengaruh yang berasal dari teman sebaya. Pergaulan tidak selalu memberikan dampak positif, meskipun dapat membantu perkembangan pribadi dan watak seseorang, namun juga berpotensi membawa pengaruh negatif. Pengaruh negatif tersebut dapat merusak moral dan kepribadian, bahkan seringkali mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang kurang baik akibat adanya tekanan atau hasutan dari teman-temannya. [8].

Analisis regresi ialah metode analisis yang mampu dipakai guna melakukan analisis data serta menyimpulkan secara berarti terkait korelasi kebergantungan sebuah variabel terhadap variabel yang lain. Korelasi yang diperoleh secara umum diberikan pernyataan dengan wujud persamaan matematika yang memberikan pernyataan terkait korelasi antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel tak bebas (*dependent variable*) dengan wujud persamaan sederhana. Permasalahan yang diangkat pada riset ini yakni mengenai sejumlah aspek yang memberi dampak pada penyalahgunaan narkoba di Kota Padang. Secara khusus, riset ini bertujuan guna melakukan analisis dampak aspek umur, lama memakai dan Pendidikan terhadap penyalahgunaan narkoba melalui penggunaan metode analisis regresi berganda, serta mengidentifikasi aspek yang paling dominan dalam memberi efek terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan responden.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan pada instansi pengadilan negeri padang pada tahun 2023. Ada sebanyak 85

responden yang didapatkan dalam penelitian ini. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan pidana narkoba yang dipakai dalam riset ini yakni umur, lama memakai, dan pendidikan.

2.2 Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda guna menyelidiki hubungan antara dua ataupun lebih variabel independent dengan satu variabel dependen (Y) secara linear [10]. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan seberapa besar dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun tahap-tahap analisa pada riset ini yakni:

1. Menjalankan analisa statistika deskriptif guna menentukan variabel numerik serta kategorik (dummy).
2. Membentuk model regresi berganda dan dummy, Salah satu kegunaan analisa regresi linear berganda guna mengestimasi ataupun menyelidiki kondisi di era mendatang melalui pengukuran variabel bebas/pengaruh (X) dan sampaknya terhadap variabel tidak bebas/terpengaruh (Y)
3. Melakukan uji asumsi klasik yaitu uji kelinearan kenormalan sisaan, multikolinearitas, kehomogenan ragam sisaan, kebebasan sisaan
4. Melakukan uji kelayakan model yaitu uji F
5. Melakukan uji signifikansi parsial yaitu uji t
6. Interpretasi dan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistika Deskriptif

Data yang diambil dari tahun 2023 yang mana itu merupakan data konsumsi narkoba pada masyarakat di kota Padang. Statistik deskriptif dipakai guna memberikan penggambaran sebuah data dari segi statistik. Statistik deskriptif pada riset ini mengarah terhadap nilai rerata (mean), nilai minimum serta maksimum dan dari semua variabel pada riset ini yakni jumlah konsumsi narkoba (Y), umur (X₁), lama memakai narkoba (X₂), dan tingkat pendidikan (X₃) dengan varibel dummy yaitu sd (D_{1i}), smp (D_{2i}), sma (D_{3i}), perguruan tinggi (D_{4i}). Berikut adalah tabel deskripsi data dari masing masing variabel.

Tabel 1. Deskripsi data jumlah konsumsi, umur, lama memakai

	(Y)	(X ₁)	(X ₂)
	Jumlah Konsumsi	Umur	Lama Memakai
Maksimum	1,87	51	73
Minimum	0,13	16	1
Rata-rata	0,67	28	27

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa jumlah konsumsi responden berada pada kisaran 0,13 hingga 1,87 dengan nilai rata-rata 0,67. Variabel umur memiliki rentang 16 hingga 51 tahun dengan rata-rata 28 tahun, sedangkan lama memakai berkisar antara 1 hingga 73 bulan dengan rata-rata 27 bulan. Hal ini mengindikasikan adanya keragaman yang cukup tinggi pada karakteristik responden berdasarkan konsumsi, usia, dan lama memakai.

Tabel 2. Deskripsi data tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	11	12,9%
SD	26	30,6%
SMP	19	22,4%
SMA	24	28,2%
PT	5	5,9%
Total	85	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD (30,6%) dan SMA (28,2%).
Journal homepage: <https://jom.ppi.unp.ac.id>

Temuan ini membuktikan hampir seluruh responden mempunyai tingkat pendidikan menengah ke bawah. Setelah data di deskripsikan, maka didapatkan beberapa variabel independent yang salah satunya merupakan variabel dummy. Regresi linier variabel dummy dipakai dalam persamaan regresi linier ketika terdapat variabel bebas yang mempunyai sifat kualitatif atau kategorik, misalnya jenis kelamin, status pekerjaan, atau tingkat pendidikan. Agar variabel kualitatif tersebut dapat dianalisis, maka setiap kategori perlu diberi angka buatan (biasanya 0 dan 1). Angka ini bukan nilai sebenarnya, tetapi hanya berfungsi sebagai kode agar variabel kategori dapat masuk dalam perhitungan regresi [11].

Tabel 3. Kategori Lima Variabel Dummy

Kategori	Dummy 1	Dummy 2	Dummy 3	Dummy 4
A	0	0	0	0
B	1	0	0	0
C	0	1	0	0
D	0	0	1	0
E	0	0	0	1

Klasifikasi kategori A hingga E direpresentasikan menggunakan variabel dummy D1 hingga D4. Kategori A dijadikan sebagai referensi dengan nilai $D1 = D2 = D3 = D4 = 0$. Kategori B diberi nilai $D1 = 1$, sedangkan $D2, D3, \text{ dan } D4 = 0$. Kategori C diberi $D2 = 1$, kategori D diberi $D3 = 1$, dan kategori E diberi $D4 = 1$, sementara variabel dummy lainnya tetap bernilai nol. Pengkodean ini memudahkan analisis data kategorikal dalam model statistik. Penggunaan variabel dummy ini bertujuan untuk memudahkan analisis statistik, khususnya dalam model regresi yang melibatkan data kategorikal. Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 D_{1i} + \beta_3 D_{2i} + \beta_4 D_{3i} + \beta_5 D_{4i} + \varepsilon_i \quad (1)$$

3.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model regresi berganda pada dasarnya adalah uji F yang berasal dari tabel analisis variansi (ANOVA). Jadi, ANOVA adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji kelayakan model.

Tabel 4. Analisis Variansi

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	6	7,0427	1,17378	11,66	0,000
Error	78	7,8537	0,10069		
Total	84	14,8964			

Untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda digunakan uji signifikansi simultan (uji F). Hasil analisis membuktikan nilai f hitung adalah 11,66 melampaui F tabel dalam taraf signifikansi 5% dengan $df(6;78)$, yaitu sebesar 2,22. Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga mampu ditarik kesimpulan keseluruhan variabel independen dengan cara simultan memengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3.3 Uji Keberartian Parameter

Selanjutnya, uji statistik yang digunakan dalam menguji keberartian parameter masing-masing koefisien regresi adalah uji t , dan hasil perhitungan disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai $|t_0|$ masing-masing variabel yaitu $X_1 = 0,08$, $X_2 = 7,08$, $D_{1i} = 1,94$, $D_{2i} = 0,83$, $D_{3i} = 2,51$, dan $D_{4i} = 2,52$. Sementara itu, nilai t tabel dalam taraf signifikansi 5% yang memiliki derajat kebebasan $t(0,025;78)$ sebesar 1,99. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel dengan $|t_0|$ melampaui t tabel, alhasil H_0 diberikan penolakan pada variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, mampu ditarik kesimpulan terdapat paling sedikit satu variabel independen yang memengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji T

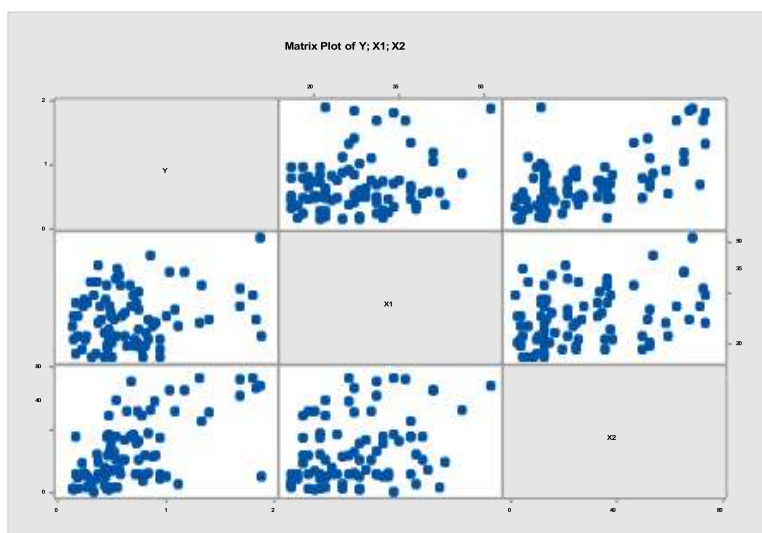
Variabel	$ t_0 $	$t(0,025;78)$	Keterangan
----------	---------	---------------	------------

X_1	0,08	1,99	Tidak Signifikan
X_2	7,08	1,99	Signifikan
D_{1i}	1,94	1,99	Tidak Signifikan
D_{2i}	0,83	1,99	Tidak Signifikan
D_{3i}	2,51	1,99	Signifikan
D_{4i}	2,52	1,99	Signifikan

3.4 Uji Asumsi

3.4.1 Kelinearan

Tes ini mempunyai tujuan guna menyelidiki apakah korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang mempunyai sifat linear. Hasil uji kelinieran ditampilkan pada Gambar 1.

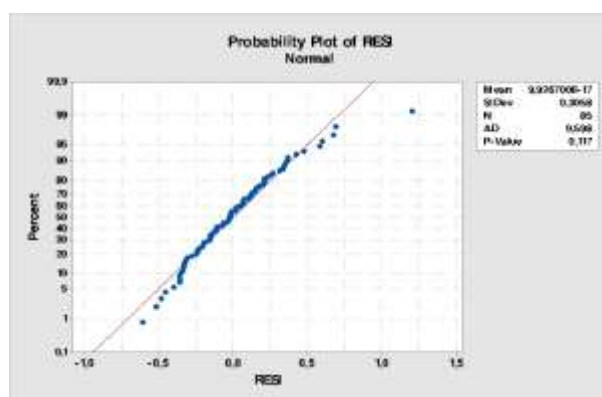


Gambar 1. Kelinearan

Berdasarkan scatterplot, terlihat bahwa sebaran titik data membentuk pola linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari itu, asumsi kelinearan terpenuhi alhasil model regresi linier mampu dipakai dalam riset ini [12].

3.4.2 Kenormalan Sisaan

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal. Hasil uji kenormalan sisaan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kenormalan Sisaan

Berdasarkan Gambar 2, pola sebaran titik residual terlihat mengikuti pita kenormalan, yang mengindikasikan bahwa data cenderung berdistribusi normal. Hasil uji Anderson-Darling

menghasilkan nilai statistik sebesar 0,598, sedangkan nilai kritis (CV) diperoleh sebesar 0,7452. Karena nilai $AD < CV$, maka H_0 diterima alhasil mampu ditarik kesimpulan residual terdistribusi normal. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,117 yang melampaui taraf signifikansi 0,05 makin mendukung kesimpulan bahwa asumsi kenormalan sudah terpenuhi.

3.4.3 Uji Multikolinearitas

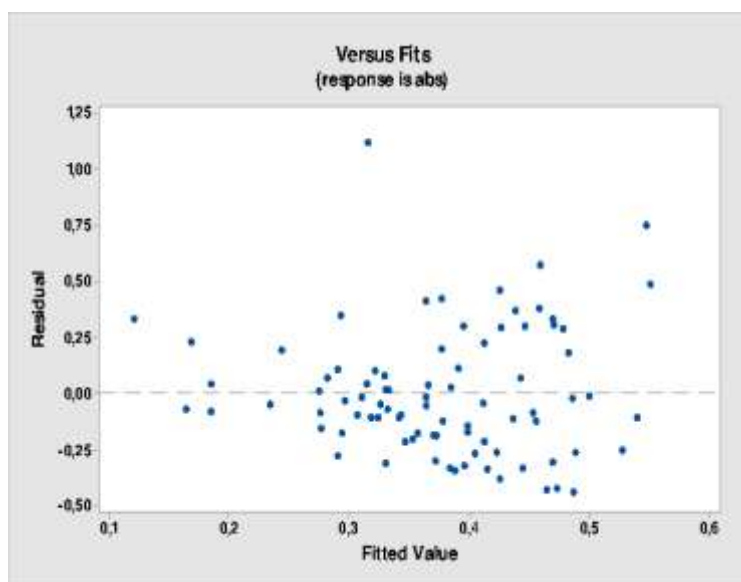
Guna menyelidiki ditemukannya gejala multikolinearitas dalam model regresi, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Sebuah variabel diberi pernyataan bebas atas multikolinearitas jikalau nilai VIF tidak mencapai ambang batas tertentu. Hasil perhitungan VIF dipaparkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. VIF dan Tolerance		
Term	Tolerance	VIF
X1	0,862	1,16
X2	0,870	1,15
D1i	0,422	2,37
D2i	0,448	2,23
D3i	0,427	2,34
D4i	0,725	1,38

Berlandaskan atas hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 6, diperoleh keseluruhan variabel independen mempunyai nilai tolerance yang melampaui 0,10 serta bernilai VIF yang tidak mencapai 10. Perihal tersebut membuktikan tak ditemukannya gejala multikolinearitas pada model, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4.4 Kehomogenan Ragam Sisaan

Uji kehomogenan ragam sisaan dilaksanakan guna menyelidiki apakah varians residual pada model regresi tersebar dengan merata. Hasil uji dapat dilihat dari gambar 3.

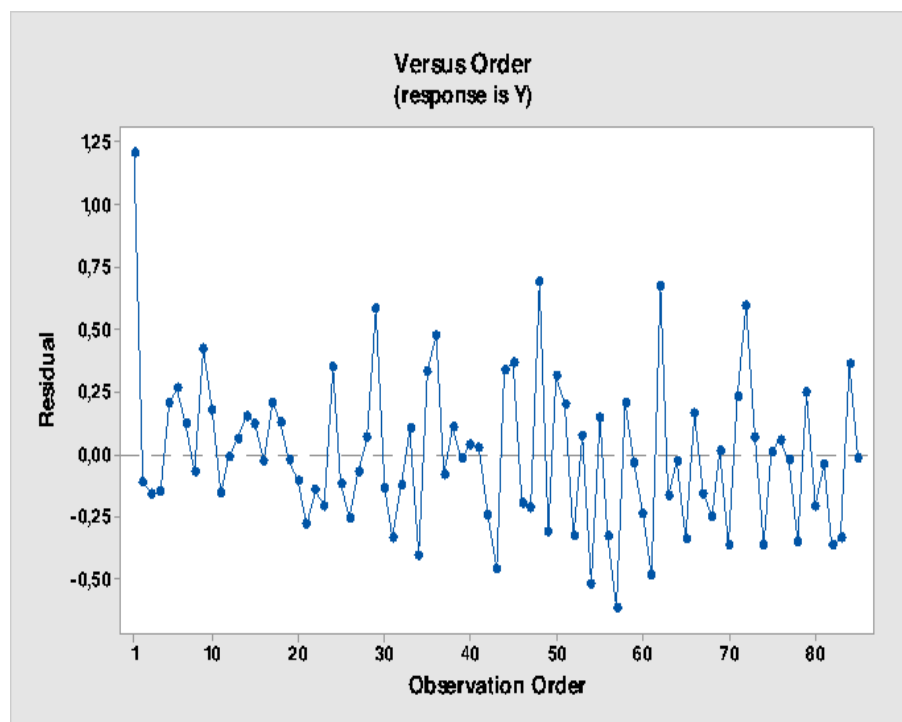


Gambar 3. Kehomogenan Ragam Sisaan

Berdasarkan scatterplot antara nilai prediksi serta residual, terlihat bahwa sebaran titik menyebar dengan acak di sekitar garis nol dan tidak menghasilkan pola khusus. Perihal tersebut membuktikan asumsi homoskedastisitas terpenuhi, alhasil model regresi layak dipakai [12].

3.4.5 Kebebasan Sisaan

Uji kebebasan sisaan dilakukan untuk memastikan bahwa residual tidak saling berkorelasi satu sama lain. Hasil uji kebebasan sisaan ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kebebasan Sisaan

Berdasarkan Gambar 4, sebaran plot sisaan tidak membentuk pola khusus sehingga mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Hasil ini diperkuat dengan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,05105. Secara teoritis, nilai Durbin-Watson ditemukan dalam rentang 0 sampai 4, dengan nilai 2 sebagai titik acuan yang menunjukkan residual bersifat acak atau independen. Nilai yang mendekati 0 mengindikasikan ditemukannya autokorelasi positif, sedangkan nilai yang mendekati 4 membuktikan ditemukannya autokorelasi negatif. Alhasil, nilai Durbin-Watson sejumlah 2,05105 yang mendekati angka 2 menegaskan bahwa asumsi kebebasan sisaan telah terpenuhi. Usai seluruh tes asumsi klasik terpenuhi, tahapan berikutnya adalah menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui estimasi koefisien regresi. Estimasi ini dilakukan guna menyelidiki besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas dalam model. Hasil tes koefisien regresi dipaparkan dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Koefisien Regeresi

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF	Keterangan
Constant	0,531	0,166	3,19	0,002		
X_1	0,00037	0,00465	0,08	0,937	1,16	Tidak Signifikan
X_2	0,01256	0,00177	7,08	0,000	1,15	Signifikan
D_{1i}	-0,223	0,115	-1,94	0,056	2,37	Tidak Signifikan
D_{2i}	-0,103	0,123	-0,83	0,408	2,23	Tidak Signifikan
D_{3i}	-0,294	0,117	-2,51	0,014	2,34	Signifikan
D_{4i}	-0,432	0,172	-2,52	0,014	1,38	Signifikan

Jadi X_2, D_{3i}, D_{4i} mempunyai kontribusi terhadap y apabila X_1, D_{1i}, D_{2i} juga ada pada model. Hal ini berarti koefisien regresi $\beta_2, \beta_3, \beta_4$ signifikan dengan taraf kesalahan 5%.

3.5 Pemilihan Model Terbaik

3.5.1 Metode Seleksi Maju, Metode Penyisihan, Metode Bertahap

Setelah diperoleh hasil estimasi koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah melakukan pemilihan model terbaik guna memastikan variabel independen yang benar-benar relevan dalam memengaruhi variabel dependen. Pemilihan model ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu seleksi maju, penyisihan, dan bertahap bisa. Karakteristik masing-masing metode mampu diamati dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Karakteristik Metode Seleksi Maju, Penyisihan dan Bertahap

R^2_{adj}	S^2	Cp Mallows	P-Value X_2	VIF X_2
39,08%	0,328679	8,05	0,000	1,00

Berdasarkan hasil seleksi variabel dengan metode seleksi maju, metode penyisihan, dan metode bertahap, diperoleh model regresi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut stabil dan variabel-variabel yang terpilih secara konsisten memengaruhi yang signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, model ini dapat dijadikan model terbaik dengan persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,3371 + 0,01272X_2(2)$$

3.5.2 Semua Kombinasi Yang Mungkin

Untuk memperoleh model regresi terbaik, selain menggunakan metode seleksi maju, penyisihan, dan bertahap, dilakukan pula metode kombinasi. Metode ini mengevaluasi seluruh kemungkinan kombinasi variabel independen sehingga dapat dipilih model dengan kriteria yang paling optimal. Karakteristik metode kombinasi tersebut disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Karakteristik Metode Semua Kombinasi

Regresor	Model A		Model B		Model C	
	β	VIF	β	VIF	β	VIF
X_1						
X_2	0,01272	1,00	0,01246	1,01	0,01272	1,01
D_{1i}						
D_{2i}						
D_{3i}			- 0,1314	1,01	- 0,1545	1,03
D_{4i}					- 0,295	1,03
$R^2_{adj} = 39,08\%$			$R^2_{adj} = 40,37\%$		$R^2_{adj} = 42,40\%$	
$S^2 = 0,328679$			$S^2 = 0,325195$		$S^2 = 0,319608$	
Cp Mallows = 8,1			Cp Mallows = 7,1		Cp Mallows = 5,2	
Regresor	Model D		Model E		Model F	
	β	VIF	β	VIF	β	VIF
X_1					0,00037	1,16
X_2	0,01282	1,02	0,01260	1,04	0,01256	1,15
D_{1i}	- 0,1576	1,30	- 0,223	2,35	- 0,223	2,37
D_{2i}			- 0,104	2,17	- 0,103	2,23
D_{3i}	- 0,2273	1,30	- 0,294	2,33	- 0,294	2,34
D_{4i}	- 0,369	1,11	- 0,433	1,37	- 0,432	1,38
$R^2_{adj} = 44,12\%$			$R^2_{adj} = 43,94\%$		$R^2_{adj} = 43,22\%$	
$S^2 = 0,314810$			$S^2 = 0,315313$		$S^2 = 0,317315$	
Cp Mallows = 3,7			Cp Mallows = 5,0		Cp Mallows = 7,0	

Berdasarkan hasil pemilihan model dengan mempertimbangkan nilai R^2_{adj} terbesar, varians kesalahan terkecil S^2 , serta nilai Mallows' C_p yang mendekati jumlah parameter, diperoleh bahwa model A merupakan model terbaik. Model tersebut juga memenuhi kriteria multikolinearitas dengan nilai VIF berada pada rentang 1 hingga kurang dari 5 serta menunjukkan parameter yang signifikan dalam taraf kesalahan 5%. Alhasil, variabel X_2 dipilih sebagai variabel yang paling berpengaruh dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini.

3.6 Rekomendasi Model Yang Akan Di Gunakan

Model paling sesuai yang selaras terhadap tujuan serta permasalahan riset ini yakni model dengan variabel X_2 . Pemilihan model tersebut diperoleh setelah melalui serangkaian tahap seleksi model terbaik. Adapun persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari model terpilih adalah pada persamaan ke 2. Persamaan ini menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

4. KESIMPULAN

Berlandaskan atas hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi dalam persamaan ke 2. Persamaan tersebut membuktikan variabel yang memengaruhi yang signifikan terhadap jumlah konsumsi narkoba di Kota Padang tahun 2023 adalah lama memakai (X_2). Koefisien regresi sejumlah 0,01272 memberikan indikasi setiap peningkatan satu satuan pada lama memakai hendak menaikkan jumlah konsumsi narkoba sejumlah 0,01272 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam model tetap konstan. Hal ini menegaskan bahwa semakin lama seseorang menggunakan narkoba, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam kebijakan pencegahan, yaitu perlunya intervensi sejak tahap awal penggunaan narkoba untuk menekan risiko peningkatan konsumsi di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Pecandu*. Jakarta, Indonesia: Badan Narkotika Nasional, 2004.
- [2] Badan Narkotika Nasional, *Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta, Indonesia: Badan Narkotika Nasional, 2013.
- [3] A. Fitra, "Faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 10, no. 2, pp. 55–64, 2015.
- [4] Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Indonesia Drugs Report 2021*. Jakarta, Indonesia: Badan Narkotika Nasional, 2021.
- [5] K. Fitri and Y. K. Asra, "Karakteristik remaja dan potensi penyalahgunaan narkoba," *Psikobuletin: Bul. Ilm. Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 112–121, 2022.
- [6] T. N. Rantelaen and A. H. Arthur, "Pemulihan hidup mantan pecandu narkoba: Studi resiliensi dengan penyesuaian diri," *J. Psikostudia: J. Psikol.*, vol. 11, no. 4, pp. 509–519, 2022.
- [7] Journal of Education and Health Promotion, "Kesehatan mental dan penyalahgunaan zat di kalangan remaja," *J. Educ. Health Promot.*, vol. 2, no. 34, pp. 1–7, 2013.
- [8] A. Nabilah, "Pengaruh teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba pada pelajar/mahasiswa di Indonesia," Bachelor thesis, FKM-UI, Depok, Indonesia, 2018.
- [9] Z. Fitriyah, I. Syafira, R. H. K. Aditya, et al., "Analisis faktor yang berpengaruh terhadap IPM menggunakan regresi linear berganda," *J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 3, pp. 285–286, 2021.
- [10] D. C. Montgomery, E. A. Peck, and G. G. Vining, *Introduction to Linear Regression Analysis*, 5th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2012.
- [11] R. K. Sembiring, *Analisis Regresi*. Bandung, Indonesia: Penerbit ITB, 1995.
- [12] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.